

## Workshop Pengelolaan Pendidikan yang Humanis

**Evi Aulia Rachma<sup>\*1</sup>, Kuswanto<sup>2</sup>, Sutarum<sup>3</sup> Ratna Nurdiana<sup>4</sup>**

Universitas PGRI Adi Buana PSDKU Lamongan; Jalan Sunan Giri 35 Lamongan, (0322) 321493

<sup>\*1,2,4</sup>Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas PGRI Adi Buana PSDKU Lamongan

<sup>\*3</sup>PPKn, FISH, Universitas PGRI Adi Buana PSDKU Lamongan

e-mail: <sup>\*1</sup>[eviauliarachma134@gmail.com](mailto:eviauliarachma134@gmail.com), <sup>\*2</sup>[mr.koes@gmail.com](mailto:mr.koes@gmail.com), <sup>\*3</sup>[msutarum311@gmail.com](mailto:msutarum311@gmail.com),  
<sup>\*4</sup>[ratnanurdiana128@gmail.com](mailto:ratnanurdiana128@gmail.com)

### **Abstrak**

*PKM ini dilaksanakan untuk memfasilitasi guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang humanis. PKM ini menggunakan metode partisipatif, peserta mengikuti penuh seluruh rangkaian kegiatan, baik penyampaian materi maupun tugas-tugas mandiri. Seluruh materi disampaikan secara tatap muka, namun peserta juga difasilitasi dengan aplikasi WA grup untuk saling sharing selama kegiatan berlangsung. Diketahui peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini berjumlah 23 peserta yang terdiri dari guru SD, MI, TK dan PAUD yang ada di Desa Mangkujajar, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. kegiatan ini dilakukan selama 3 hari mulai tanggal 18-20 maret 2022. Berdasarkan hasil kegiatan bahwa sebagian besar peserta memahami konsep pembelajaran humanis dan mampu mengembangkan desain pembelajaran humanis bagi siswa. Peserta mampu mengembangkan pembelajaran humanis yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar pembelajaran dalam bentuk luring, daring, maupun kombinasi. 100% peserta mengumpulkan tugas melalui email yang disediakan. Sebagian peserta juga mampu dalam mengoperasikan media dan evaluasi pembelajaran digital karena pada kurikulum 2013 guru juga diharapkan mampu menguasai dan menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menyongsong generasi milenial.*

**Kata kunci**—Workshop, Pendidikan, Humanis

### **Abstract**

*This PKM is implemented to facilitate teachers in designing humanistic learning activities. This PKM uses a participatory method, participants take part in a whole series of activities, both material delivery and independent assignments. All materials were delivered face-to-face, but participants were also facilitated with the WA group application to share with each other during the activity. It is known that the participants who took part in this PKM activity were 23 participants consisting of elementary, MI, TK and PAUD teachers in Mangkujajar Village, Kembangbahu District, Lamongan Regency. This activity was carried out for 3 days starting on March 18-20, 2022. Based on the results of the activity, most of the participants understood the concept of humanist learning and were able to develop humanist learning designs for students. Participants are able to develop humanistic learning, namely Learning Implementation Plans (RPP), learning teaching materials in the form of offline, online, or a combination. 100% of participants submitted assignments via the provided email. Some participants are also able to operate media and evaluate digital learning because in the 2013 curriculum teachers are also expected to be able to master and apply technology in the learning process to meet the millennial generation.*

**Keywords**—Workshop, Education, Humanist

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk masa mendatang bagi peserta didik, hal ini dapat diperoleh melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan (Hamalik, 2011).

Prestasi dan potensi seseorang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan salah satunya melalui proses pendidikan. Cara berpikir dan bertindak individu dalam kehidupannya juga dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan (Soyomukti, 2010).

Humanisasi dalam proses pendidikan adalah usaha dalam mengembangkan kreativitas, meningkatkan kesadaran dan kepribadian anak. Pengelolaan kelas yang humanis sebenarnya berangkat dari teori psikologi belajar yang salah satunya yakni teori humanistik. Teori ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Peserta didik dianggap berhasil dalam proses pembelajaran apabila mereka telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Teori belajar humanistik menitikberatkan pada peserta didik, dimana peserta didik dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Jadi aktifitas selama proses pembelajaran siswa berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri (Salahudin, 2011).

Jika pendidikan humanis ini bisa diterapkan dengan baik maka dapat menjadi salah satu jembatan dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan humanis merupakan salah satu konsep yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) karena memiliki toleransi yang tinggi antar sesama manusia.

Menurut Baharudin & Makin (2014) pendidikan harus kembali pada wajahnya asli, yaitu suatu proses transformasi nilai yang memanusiakan manusia. Penerapan konsep pendidikan humanisme pada sekolah juga memiliki beberapa kelebihan, yakni: 1) berdampak positif pada perkembangan kepribadian; 2) siswa konsep pendidikan humanisme diterapkan dalam materi pembelajaran untuk pembentukan karakter siswa, dan; 3) konsep humanisme mengedepankan aspek memanusiakan manusia atau memberi siswa untuk beragumen bebas.

Dalam pendidikan humanisme guru mempunyai peran untuk membangun siswa dalam *self concept*, artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajarnya, sehingga siswa merasa dihargai,

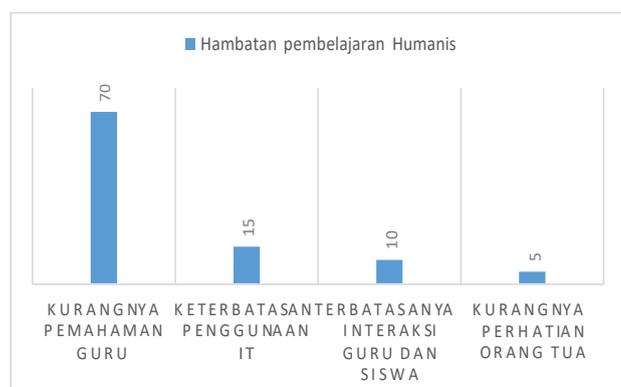
dikagumi, berpengalaman dan sebagainya. Dalam proses belajar, guru harus memahami karakteristik setiap siswanya, mulai dari keadaan siswa, tingkat pertumbuhan dan perbedaan perorangan yang terdapat di antara mereka (Daradjat, 2005). Guru yang humanis adalah guru yang memiliki hubungan baik dengan siswa, memberi dorongan kepada siswa dengan saling percaya.

Selain itu dalam pembelajaran humanis peserta didik diharapkan memahami potensi diri mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif. Guru hanya sebagai inisiator, motivator, dan fasilitator dalam menjalankan pembelajaran.

Humanisme di sekolah hendak menempatkan siswa sebagai manusia yang utuh (Chatib, 2011). Secara personal siswa adalah bangunan fisik dan psikis yang kompleks, sedangkan secara sosial siswa adalah bagian dari sistem kosmos. Sebagai contoh guru dilarang menjuluki siswa-siswanya dengan sebutan yang terkesan mengejek bahkan membully meskipun niatannya adalah bercanda. Hal ini karena siswa sebagai subjek yang mempunyai pribadi, mempunyai perasaan yakni rasa malu, jengkel, sakit hati, dan sebagainya.

Berdasarkan salah satu contoh inilah maka dianggap urgent sebuah pengelolaan kelas yang humanis agar guru dapat lebih memanusiakan kegiatan pembelajarannya. Guru sejatinya berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, *self steem*, rasa aman dan aktualisasi diri siswanya (Sriyanti, 2011). Selain itu, dukungan penuh dari sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang humanis, dapat digunakan sebagai upaya untuk menghapus kekerasan yang terjadi pada sekolah, dimana sekolah merupakan tempat mengembangkan, bakat, potensi serta membentuk karakter siswa yang baik (Setiawan, 2019).

Namun dalam prakteknya para guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang humanis. Hal ini disebabkan oleh faktor internal (kurangnya pemahaman guru) dan faktor eksternal (dukungan dari sekolah dan orang tua siswa). Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada para guru terkait pembelajaran humanis, ada beberapa hambatan terkait implementasi pembelajaran humanis yang disajikan dalam grafik dibawah ini.



Gambar 1 Grafik hambatan pembelajaran humanis

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 70% guru tidak paham tentang konsep pendidikan humanis, 15% guru merasa ada keterbatasan dalam penggunaan IT selama proses pembelajaran, 10% guru merasa terbatas dalam berinteraksi dengan siswanya dan 10 % guru merasa bahwa orang tua kurang perhatian dalam mengawasi proses belajar anak-anaknya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu diadakan workshop pengembangan profesi guru dalam pengelolaan pendidikan yang humanis, tentunya dengan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan guru berdasarkan permasalahan diatas. Sehingga tujuan kegiatan workshop ini adalah membantu para guru dalam menerapkan pembelajaran yang humanis dengan cara belajar menyusun RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran yang humanis bagi siswa.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Workshop yang dilakukan secara tatap muka dan daring. Metode yang digunakan adalah partisipatif, peserta mengikuti penuh seluruh rangkaian kegiatan, baik penyampaian materi maupun tugas-tugas mandiri. Seluruh materi disampaikan secara tatap muka di Balai Desa Mangkujajar. Selain itu peserta dan narasumber dapat berdiskusi melalui grup WA yang sudah tersedia, sedangkan untuk pengumpulan tugas dapat dilakukan via email. Peserta mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri sebagai umpan balik (*feedback*) dalam bentuk perangkat pembelajaran RPP dan bahan ajar baik secara daring, tatap muka maupun kombinasi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat workshop pengembangan profesi guru dalam

pengelolaan pendidikan yang humanis dilakukan dalam waktu tiga hari. Materi yang akan disampaikan pada workshop ini adalah 1) konsep dasar pendidikan humanis; 2) membangun interaksi edukatif di sekolah, 3) strategi pembelajaran ramah anak. Materi yang akan menjadi tugas peserta workshop adalah materi ketiga yaitu strategi pembelajaran ramah anak, peserta diminta untuk membuat bahan ajar dan RPP pembelajaran yang ramah anak kemudian mempraktekkan dalam bentuk microteaching. Panitia workshop akan melihat dan menilai hasil tugas peserta dan memilih tugas yang terbaik dari setiap jenjang sekolah mulai dari SD, MI, TK dan PAUD.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat” workshop pengembangan profesi guru dalam pengelolaan pendidikan yang humanis” dilaksanakan di Desa Mangkujajar Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari mulai tanggal 18-20 Maret 2022. Proses pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan 6 tahap yaitu 1) penyebaran informasi selama satu minggu; 2) pendaftaran peserta; 3) pelaksanaan kegiatan (materi dan praktek); 4) penugasan praktek; 5) evaluasi dan asesmen; 6) penutup. Implementasi dari 6 tahapan diatas diuraikan sebagai berikut:

### 1. Penyebaran informasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa. Jadi penyebaran informasi dilakukan dengan memberikan proposal kegiatan di sekolah-sekolah yang ada di Desa Mangkujajar. Hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa, karena MI mahasiswa juga terlibat aktif mengajar di sekolah-sekolah yang ada di Desa Mangkujajar. Kegiatan ini diikuti oleh 23 peserta yang terdiri dari guru SD, MI, TK dan PAUD yang ada di Desa Mangkujajar.

### 2. Pendaftaran peserta workshop

Bagi para peserta kegiatan PKM dapat melakukan registrasi melalui nomor whatsapp yang tertera dalam proposal kegiatan yang sudah dibagikan ke sekolah. Setelah mendaftar peserta diminta untuk mengisi angket yang berisi tentang hambatan dalam implementasi pembelajaran yang humanis. Hal ini digunakan sebagai masukan terhadap materi yang akan disampaikan

oleh narasumber kepada peserta pada saat workshop.

Selanjutnya peserta akan dibuatkan grup whatsapp agar memudahkan para peserta dalam komunikasi dengan panitia dan narasumber untuk menyelesaikan tugas workshop.

### 3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan PKM ini diisi dengan pembekalan materi dan praktek secara langsung oleh para narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu tiga hari mulai jam 08.00 s.d 11.00 WIB. Adapun materi di hari pertama yaitu tentang manajemen kelas humanistik yang disampaikan oleh Dr, Sutarum, M.Si. Materi ini membahas mengenai konsep dasar pendidikan humanis, keberagaman peserta didik, dan implementasi manajemen kelas humanistik. Materi di hari kedua yaitu tentang membangun interaksi edukatif di sekolah yang disampaikan oleh Evi Aulia Rachma, S.Pd., M.Pd. Materi tersebut membahas tentang strategi komunikasi pendidikan dan interaksi edukatif untuk menumbuhkan karakter. Sedangkan materi dihari ketiga adalah strategi pembelajaran ramah anak yang disampaikan oleh Kuswanto, S.Kom., M.M dan Dra. Ratna Nurdiana, M.M. materi tersebut membahas tentang konsep pembelajaran yang ramah dan menyenangkan, desain pembelajaran merdeka belajar, dan praktek mandiri.

Selama kegiatan ini narasumber dan peserta bisa melakukan diskusi dan tanya jawab setiap sesinya untuk bertukar pendapat terkait permasalahan yang dialami guru-guru dalam mengimplementasikan pendidikan yang humanis di SD/MI/TK/PAUD.

Berikut ini merupakan sebaran jam pelajaran atau jam pelatihan dan pendampingan (JP) yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM.

Tabel 1 Jam pelajaran atau jam pelatihan dan pendampingan (JP)

No	Produk Materi	Jumlah Jam
<b>A</b>	<b>Manajemen Kelas Humanistik</b>	
1	Konsep Dasar Pendidikan Humanis	3
2	Keberagaman Peserta Didik	3
3	Implementasi Manajemen Kelas Humanistik	3

No	Produk Materi	Jumlah Jam
<b>B</b>	<b>Membangun Interaksi Edukatif di Sekolah</b>	
1	Strategi Komunikasi Pendidikan	3
2	Interaksi Edukatif untuk Menumbuhkan Karakter	3
<b>C</b>	<b>Strategi Pembelajaran Ramah Anak</b>	
1	Konsep Pembelajaran yang Ramah dan Menyenangkan	4
2	Desain Pembelajaran Merdeka Belajar	4
3	Praktek Mandiri	4
		<b>32</b>



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan PKM



Gambar 2 Narasumber menyampaikan materi

Gambar 3 Foto bersama tim PKM

#### 4. Penugasan praktek

Setelah kegiatan materi dan praktek langsung oleh narasumber maka kegiatan selanjutnya adalah latihan mandiri untuk mengerjakan tugas membuat perangkat pembelajaran dan bahan ajar pembelajaran yang humanis disesuaikan dengan satuan pendidikannya masing-masing dan kondisi peserta didiknya.

Kemudian peserta dapat mempraktikkan bagaimana mengimplementasikan pendidikan yang humanis di kelas, kegiatan ini dalam bentuk microteaching. Peserta kegiatan bisa berdiskusi dengan narasumber di grup WA apabila ada kendala dalam menyelesaikan tugas. Tugas juga dikumpulkan di email [psdku\\_kampuslamongan@unipasby.ac.id](mailto:psdku_kampuslamongan@unipasby.ac.id).

Bagi peserta yang sudah menyelesaikan tugas mandiri bisa mendownload sertifikat yang sudah disediakan oleh panitia. Total jam dari kegiatan workshop pengembangan profesi guru dalam pengelolaan pendidikan yang humanis sebanyak 32 JP yang tertera di sertifikat.

isi angket diantaranya bagaimana manajemen kelas humanistik, membangun interaksi edukatif di sekolah serta strategi pembelajaran ramah anak. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan PKM ini memberikan manfaat kepada mereka dalam menyiapkan pembelajaran yang humanis, dimana pada pembelajaran tingkat dasar (SD, MI, TK dan PAUD) dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak.

#### 6. Penutup

Kegiatan PKM pengelolaan pendidikan yang humanis ditutup langsung oleh Direktur Operasional UNIPA Kampus Lamongan. Sebelum kegiatan ditutup para peserta bisa berdiskusi langsung baik dengan narasumber maupun peserta lainnya. Di penutup ini juga akan diumumkan pemenang atau tugas terbaik yang sudah dipih oleh beberapa narasumber. Bagi peserta yang memiliki nilai baik akan diberikan penghargaan berupa sertifikat. Mengacu pada hasil evaluasi kegiatan PKM "Pengelolaan pendidikan yang humanis" dapat diketahui bahwa masih banyak guru yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran humanis yang ramah anak, hal ini dikarenakan sulitnya guru mendeteksi perbedaan karakteristik pada peserta didiknya.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, serta mendapat tanggapan positif dari seluruh peserta. Peserta dengan jumlah 23 orang terdiri dari guru SD, MI, TK dan PAUD yang ada di Desa Mangkujajar. Berdasarkan hasil analisis kegiatan bahwa 100 % peserta mengumpulkan tugas dan mendapat sertifikat. Kegiatan ini tentunya dapat menambah wawasan kepada guru mengenai pembelajaran yang humanis, termasuk juga bagaimana melakukan pembelajaran yang ramah anak.

Selain itu sekolah sebaiknya bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar siswa bisa terfasilitasi dengan baik. Misalnya, membentuk forum orang tua dan melibatkan orang tua dalam beberapa proses belajar putra-putrinya. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendidikan humanistik.



Gambar 4 Contoh sertifikat workshop

#### 5. Evaluasi dan asesmen

Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara tatap muka, dengan mengisi angket oleh seluruh peserta yang sudah disediakan panitia. Adapun

Adanya spirit pendidikan humanis menjadikan semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi lebih baik, tidak ada individu satu yang lebih unggul dan merasa lebih hebat dari yang lainnya dikarenakan semua masih dalam proses menjadi manusia yang seutuhnya.

## 5. SARAN

Saran untuk program pengabdian masyarakat lebih lanjut bisa memberikan materi berupa media dan bahan ajar yang lebih beragam untuk diterapkan dalam pembelajaran humanis. Sehingga guru mempunyai banyak referensi terkait media dan bahan ajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Mangkujajar yang sudah memberikan ijin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamalik, O. (2011). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Soyomukti, N. (2010). Teori-teori pendidikan, tradisional, (neo) liberal, marxis-sosialis, postmodern, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Salahudin, S. (2011). Filsafat pendidikan. Bandung: CV. Pustaka.
- [4] Baharudin, B. & Makin. M. (2014). Pendidikan humanistik, konsep, teori, dan aplikasi dalam dunia pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- [5] Daradjat, Z. (2005). Kepribadian guru. Jakarta: Bulan Bintang.
- [6] Chatib, M. 2011. Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara. Bandung: Kaifa.

[7] Sriyanti, L. (2011). Psikologi belajar. Yogyakarta: Ombak.

[8] Setiawan, A. (2019). Hapus kekerasan di sekolah melalui pendidikan humanis. Media Indonesia. 5 Mei.